

## BAB V

### KESIMPULAN

Beksan merupakan bagian dari bentuk penyajian dalam tari, baik gaya Yogyakarta maupun Surakarta. Tari klasik gaya Yogyakarta yang pernah mengalami puncak kegemilangan yaitu pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VIII yang dianggap sebagai Maecenas dan pernah mengalami kemundurannya, perlu kita kaji lebih jauh.

Perkembangan teknologi yang serba modern akan membawa perkembangan yang modern pula. Sehubungan dengan hal tersebut tari klasik gaya Yogyakarta harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan jaman dengan tidak mengabaikan pelestariannya.

Beksan Samba - Tambangwati adalah beksan yang belum akrab dengan masyarakat luas. Karena kedua tokoh ini hanya dikenal oleh sebagian masyarakat yaitu dalam lingkungan tertentu saja. Dengan menampilkan beksan Samba - Tambangwati diharapkan akan dapat menambah perbendaharaan tari klasik gaya Yogyakarta khususnya sebagai sumber tertulis.

Beksan Samba - Tambangwati menggunakan rias wajah seperti yang digunakan pada wayang wong gaya Yogyakarta. Pakaian yang dikenakan adalah pakaian tari keprajuritan, beserta perlengkapannya. Dengan menggunakan pola pementasan di pendapa. Beksan ini merupakan salah satu perbendaharaan tari gubahan R.W. Sasmitamardawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Pudjasworo. "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982.
- Bagong Kussudihardjo. Tentang Tari. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- But Muchtar. "Pidato Rektor dalam Lustrum I ISI Yogyakarta", di ISI Yogyakarta tanggal 22 Juli 1989.
- Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- Fred Wibowo ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Masjkuri dan Sutrisno Kutoyo. Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1976/1977.
- Koentjaraningrat, Prof. Dr. (ed.). Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan, 1975.
- Padmosoekotjo, S. Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita. Jilid V. Surabaya: CV Citra Jaya, 1984.
- Sasmintamardawa, R.L. dan Pamong SMKI Yogyakarta. Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : Bagian Proyek Peningkatan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta, 1982/1983.
- Soedarsono. Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- \_\_\_\_\_. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta : Satu Pengamatan dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta : Sub / Bagian Proyek ASTI Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979/1980.
- Soerjodiningrat, B.P.A. Babad lan Mekaring Djoged Djawi Jogjakarta: Kolf Buning, 1934.
- Sri Hastanto, Dr., S. Kar. "Gendhing: Parameter Keseimbangan Hidup". dalam Buletin ASKI Surakarta. No. 37/XI/86.
- Suryobrongto, B.P.H. Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta, 1976.
- Suharti Sudarsono, Th. "Sekelumit Catatan tentang Tari Pu-teri Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.

Wasisto Surjodiningrat, R.M., M, Sc. Gamelan Tari dan Wajang  
di Jogjakarta. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada,  
1970.

Wisnoe Wardhana, B.A. "Pengajaran Tari". Jogjakarta: Univer-  
sitas Gadjah Mada, tt.

\_\_\_\_\_. "Tari dan Musik". Jogjakarta: Univer-  
sitas Gadjah Mada, tt.

